PENERAPAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS III SD NEGERI 94 BEBA

Nurhilda[1], Nur Isnain Ali[2], Iskandar[3], Erni[4]
Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]nhilda755@gmail.com, [2]iisisnain1502@gmail.com, [3]Iskandar@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the writing skills of essays in third-grade students of SD Negeri 94 Beba through the application of picture series media. Indonesian language learning emphasizes the development of reading and writing skills as essential prerequisites in various fields of study. Through classroom action research conducted in two cycles, it was found that students' writing skills before the media application were still low with a completion rate of 46.43%. After using picture series media, there was a significant increase in cycle I to 71.42% and cycle II to 78.57%. Picture series media is effective in helping students sequence ideas, develop stories, and improve grammar and punctuation. The results of the study indicate that the use of picture series media can significantly increase students' motivation, creativity, and writing competence. Therefore, this media is recommended as an effective learning innovation to improve simple essay writing skills in elementary schools.

Keywords: Serial image media, Indonesian language learning, essay writing skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri 94 Beba melalui penerapan media gambar berseri. Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pengembangan kemampuan membaca dan menulis sebagai prasyarat esensial dalam berbagai bidang studi. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa sebelum penerapan media masih rendah dengan tingkat ketuntasan 46,43%. Setelah menggunakan media gambar berseri, terjadi peningkatan signifikan pada siklus I menjadi 71,42% dan siklus II menjadi 78,57%. Media gambar berseri efektif dalam membantu siswa mengurutkan ide, mengembangkan cerita, serta memperbaiki tata bahasa dan tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kompetensi menulis siswa secara signifikan. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan sebagai inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media gambar berseri, Pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis karangan.

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran fundamental dalam seluruh kurikulum sekolah. Hal ini disebabkan oleh fokusnya dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa, yang merupakan prasyarat esensial untuk semua bidang studi. Sebagaimana dikemukakan oleh Cahyo, dkk. (2020), pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut individu untuk memiliki keterampilan berbahasa yang mumpuni. Penguasaan keterampilan berbahasa yang baik akan memfasilitasi pemahaman dan penyampaian informasi secara komprehensif, baik secara lisan maupun tulisan, yang kemudian dikenal sebagai komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbahasa sejak usia dini menjadi sangat krusial. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Kemampuan berbahasa merupakan suatu kebutuhan fundamental bagi setiap orang, berperan sebagai kunci untuk penguatan kapabilitas intelektual, sosial, dan pembentukan karakter. Peningkatan penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya dalam hal komunikasi, dapat dicapai melalui perluasan kosakata. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia, siswa diharapkan menguasai empat keterampilan esensial, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sebagaimana diuraikan oleh Nurhayati (Serluna 2016). Salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pengajaran menulis.

Kemampuan menulis dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mengeksplorasi pemikiran dan emosi terkait suatu topik, memilih elemen yang akan dimasukkan, dan menentukan metode penyampaian agar pesan tersampaikan dengan mudah dan jelas, menurut Mc Crimmon (Prihatin, 2019:20). Sejalan dengan pandangan tersebut, Rusmajadi (Abidin, 2015) mengemukakan bahwa menulis adalah sebuah proses yang rumit di mana seorang penulis melakukan eksplorasi beragam ide dan pemikiran, kemudian menyusunnya menjadi gagasangagasan pokok. Sementara itu, Mujahidah dkk. (2019) mendefinisikan menulis sebagai

proses kognitif yang kompleks, yang menuntut penulis untuk secara simultan mengelola sejumlah variabel, baik pada tingkat kalimat maupun di luar struktur kalimat. Menurut Tarigan (Dalman, 2018), menulis diartikan sebagai proses merekam atau menggambarkan simbol-simbol grafis yang membentuk bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca. Salah satu bentuk dari kegiatan menulis adalah penulisan cerita. Di tingkat sekolah dasar, banyak siswa yang menunjukkan kekurangan dalam keterampilan menulis, seperti kerapian tulisan dan penggunaan huruf kapital yang belum tepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah proses untuk menyampaikan gagasan atau ide melalui bahasa tulis, yang melibatkan beberapa tahapan sebagai bagian dari sistem yang terpadu (Risnawati dkk, 2020; Nafiah, 2017). Permasalahan yang terjadi adalah banyak siswa yang kurang menyukai keterampilan menulis karena dianggap sebagai aktivitas yang membosankan.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada dalam anganangan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang. Namun menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisir ke dalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Agar mampu menghasilkan karangan yang bermutu, individu memerlukan kompetensi menulis. Kompetensi ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan praktik berkelanjutan.. Senada dengan itu, Alwi (2010:132) berpendapat bahwa karangan adalah rangkaian kalimat yang saling terhubung, menyatukan satu proposisi dengan proposisi lainnya untuk membentuk sebuah narasi yang utuh, karya tulis, ciptaan, cerita rekaan, maupun hasil dari suatu rangkaian.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas III SD Negeri 94 Beba, teridentifikasi bahwa kemampuan menulis siswa belum mencapai potensi maksimal. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Permasalahan ini disebabkan oleh

beberapa faktor, antara lain keterbatasan media pembelajaran yang difasilitasi oleh guru untuk pengembangan keterampilan menulis, kecenderungan siswa untuk ragu-ragu dalam merangkai kata, serta penggunaan kaidah tata bahasa, ejaan, dan kapitalisasi yang kurang tepat. Mengingat adanya kendala tersebut, diperlukan strategi perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III melalui pemanfaatan media gambar berseri. Media gambar berseri didefinisikan sebagai serangkaian ilustrasi yang saling terkait untuk mengisahkan suatu kejadian”Setiap kejadian menggambarkan segmen dari narasi yang disajikan (Maharani et al, 2019; Ulfatun, 2020).

Tahap awal dalam menyusun urutan gambar berseri adalah mengidentifikasi tema dari rangkaian cerita tersebut. Setelah tema teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menentukan kejadian awal yang relevan dan mengaturnya secara logis guna menghasilkan narasi yang berkesinambungan. Visual seni terintegrasi berfungsi sebagai sarana edukatif yang efektif dalam memicu antusiasme belajar peserta didik. Penerapan gambar seri dalam aktivitas penulisan teks karangan.

Berdasarkan studi kasus yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 94, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengaplikasikan media gambar berseri guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun karangan. Media pembelajaran ini berpotensi memfasilitasi siswa dalam memahami materi terkait penulisan karangan, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk menulis karangan menggunakan bantuan media gambar berseri. Dengan demikian, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Penerapan Media Gambar Berseri untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SD Negeri 94 Beba".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaannya melibatkan proses refleksi diri dengan tujuan meningkatkan efektivitasnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Penelitian Tindakan Kelas merujuk pada jenis

penelitian tindakan yang dilakukan di dalam ruang kelas selama proses pembelajaran berlangsung. PTK dilaksanakan dengan maksud tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Nanda Saputra dkk (2021), PTK dapat didefinisikan sebagai proses investigasi terhadap masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri, dengan upaya menyelesaikan masalah tersebut melalui serangkaian tindakan yang direncanakan dalam konteks situasi nyata, serta menganalisis dampak dari setiap intervensi yang dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua sisklus yang masing- masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pengamatan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 94 Beba di kabupaten Takalar pada bulan september 2025 dengan siswa kelas III sebagai subjek dengan jumlah 28 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel bebasnya itu media gambar berseri, sementara variabel terikat yaitu keterampilan menulis karangan sederhana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan tes, observasi dan dokumentasi. Lembar observasi difokuskan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan media gambar berseri. Adapun instrumen tes yang diterapkan berupa butir soal yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai, dengan tujuan memperoleh data mengenai hasil karangan siswa. Karangan tersebut dirancang berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, sehingga memungkinkan penilaian kualitas karangan yang dihasilkan.`

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Apabila siswa memperoleh presentase ketuntasan 75%, dengan seluruh siswa berada pada kategori ”Baik”. Presentase ketuntasan belajar dapat dihitung memakai rumus dibawah ini.

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan diawali dengan melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama pembelajaran di kelas III SD Negeri 94 Beba. Dari hasil observasi tersebut ditemukan bahwa kemampuan menulis karangan siswa masih rendah yaitu 46,43%, dimana diperlukan tindakan untuk meningkatkannya. Ketuntasan siswa dalam menulis karangan hanya mencapai angka yang belum memuaskan, yang menunjukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menuangkan ide dan gagasan mereka secara tertata dalam bentuk tulisan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu media pembelajaran yang kurang mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilaan menulis, kesulitan siswa dalam penggunaan tata bahasa yang tepat, serta penguasaan tanda bahasa dan ejaan yang masih rendah.

Selain itu, siswa juga mengalami kebingungan dalam menyusun ide sehingga menghasilkan karangan yang tidak runtut dan kurang lengkap. Hal ini menyebabkan keterampilan menulis mereka kurang optimal sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya menulis karangan.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, penerapan media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 94 Beba. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, terutama dalam hal menuangkan ide secara tertata dan penggunaan tata bahasa yang tepat. Dari hasil tes penelitian tindakan kelas dengan menulis karangan, siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I meningkat dari pra siklus 46,43% meningkat menjadi 71,42%. Peningkatan selanjutnya itu terjadi pada siklus II dimana sebelumnya 71,42% meningkat menjadi 78,57% ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini berhasil karena presentase ketuntasan siswa sudah mencapai presentase yang ditetapkan peneliti.

Setelah diterapkannya media gambar berseri, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil menulis siswa.

Mereka mampu menyusun cerita yang runtut, menggunakan kalimat lengkap, serta memperbaiki tanda baca dan ejaan. Selain itu, aktivitas siswa selama proses belajar menunjukkan peningkatan serius dalam partisipasi dan antusiasme terhadap kegiatan menulis. Hasil pengukuran menunjukkan ada kenaikan nilai rata-rata dari sebelum dan sesudah penerapan media gambar berseri, menandakan efektivitas media tersebut dalam membantu siswa menulis cerita.

Lebih jauh, pengamatan melalui lembar observasi menunjukkan bahwa gambar berseri mampu menarik perhatian siswa dan memicu kreativitas mereka dalam mengembangkan cerita. Lima aspek keterampilan menulis yang diamati meliputi pengorganisasian ide, ketepatan penggunaan tata bahasa, tanda baca, huruf kapital, dan keutuhan cerita. Semua aspek ini menunjukkan peningkatan yang cukup berarti setelah menggunakan media gambar berseri. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya dari Palupi et al. (2024), yang menegaskan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi di tingkat dasar. Hal ini menegaskan bahwa media visual sangat efektif sebagai alat bantu dalam proses belajar menulis, terutama dalam membangun imajinasi dan logika berpikir siswa Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Berseri yaitu:

Langkah awal dalam pemanfaatan media gambar berseri adalah membuat media sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di kelas III sesuai semester yang sedang berjalan. Didefinisikan sebagai kumpulan gambar yang mengilustrasikan cerita atau konsep pendidikan tertentu. Jenis pembuatan media ini penting untuk memastikan bahwa konten sejalan dengan tujuan pendidikan dan dapat secara efektif mendukung pemahaman siswa. Sangat penting untuk memastikan bahwa konten sejalan dengan tujuan pendidikan dan dapat secara efektif mendukung pemahaman siswa.

Selanjutnya, setelah media gambar berseri dikembangkan, langkah berikutnya adalah melakukan *posttest* terhadap siswa kelas III. Posttest ini bertujuan untuk menilai kemampuan menulis siswa sebelum

penerapan media gambar berseri. Dengan melakukan *posttest* sebelum penggunaan media, peneliti dapat memperoleh pemahaman awal mengenai tingkat kemampuan menulis siswa untuk membandingkan dengan hasil pembelajaran setelah penerapan media tersebut. Setelah itu, proses pengajaran dengan menggunakan media gambar berseri dapat dilaksanakan, dimana peneliti memanfaatkan media ini sebagai instrumen untuk menjelaskan materi pelajaran, memfasilitasi diskusi, atau mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan latihan menulis berdasarkan gambar yang disediakan. Pelajaran selesai, *posttes* dilakukan untuk melihat seberapa baik siswa belajar menggunakan gambar berseri. Dengan melakukan penilaian ini, penilaian guru dapat menentukan bagaimana penggunaan media dapat memengaruhi kemampuan menulis siswa dan mendapatkan wawasan untuk meningkatkan pendidikan di masa mendatang.

Penggunaan media gambar berseri dapat membantu guru menerapkan strategi pengajaran yang efektif dan memfasilitasi kemampuan siswa kelas III dalam menulis media gambar berseri dapat membantu guru menerapkan strategi pengajaran yang efektif dan memfasilitasi kemampuan siswa kelas III dalam menulis. Melalui evaluasi sistematis, dan instruksi terstruktur, media ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

E. Kesimpulan

Penerapan media gambar beseri dalam pembelajaran menulis karangan mampu menigkatkan motivasi, kreativitas, dan kommpetensi siswa kelas III SD Negeri 94 Beba. Media gambar berseri membantu siswa dalam mengurutkan ide dan mengembangkan cerita sekaligus memperbaiki tata bahasa dan tanda baca siswa. Setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil menulis siswa. Dengan demikian pengguaan media gambar berseri merupakan inovasi efektif yang dapat diterapkan secara luas dalam pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Aisy, Fadia Rohadatul, dkk. 2025. Penerapan Model Think Talk Write dengan Bantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 3 Prambatan Lor. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*. 5(3), 1303-1313.

Aruwiyantoko, Anggit. 2024. Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* .1(1), 71-78

Hasmira. 2018. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Penggunaan Media Gambar Seri*. Pedagogis Journal Of Islamic Elementary School*. 1(1), 47 – 56.

Palupi, Rizky Indah, dkk. 2024. Penerapan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Pagarsari. *Linggau Jurnal Of Elementary School Education*. 4(1), 104 – 116.

Sahno. 2022. Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemapuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasional : Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1(2), 53-58.

Saputra, Ananda, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pidie Provinsi Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Septarianti, Anak Agung Dwi Purba, dkk. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Gambar Berseri Berbasis Menulis Imajinatif Pada Keterampilan Menulis Cerita Muatan Bahasa Indonesia Kelas III SD No.1 Kerobokan*. Jurnal Pendidikan Dasar*. Hal. 144 – 159.